

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hari kiamat adalah salah satu keyakinan bagi setiap umat beragama, tidak hanya pada satu agama melainkan kepada semua agama-agama yang ada dimuka bumi ini. Kepercayaan terhadap datangnya hari akhir atau kiamat sudah barang tentu telah diajarkan kepada semua orang yang memiliki keyakinan dan kepercayaan. Mereka memiliki ajaran tersendiri mengenai hari berakhirnya alam semesta, meski setiap agama mendeskripsikannya berbeda-beda, namun tanda-tanda mengenai terjadinya hari akhir sudah pasti ada.

Sebagai contoh pada agama Hindu, menurut kepercayaan mereka datangnya hari kiamat atau yang mereka sebut dengan istilah “Maha Pralaya” akan datang ketika sudah melawati 4 (empat) zaman yakni: pertama, zaman kertayuga, kedua zaman tretayuga, ketiga zaman dwaparayuga dan keempat zaman kaliyuga. Ke empat zaman tersebut memiliki fenomena tersendiri pada ajaran hindu, dimana disetiap zaman memiliki masa waktu +- 1.000 tahun lamanya.¹ Begitu pula dengan ajaran-ajaran pada agama lainnya, terutama dalam ajaran agama islam yang didalamnya segala sesuatunya telah dijelaskan dalam kitab sucinya, yakni yang bersumber dari Al-Qur’anul karim dan hadits nabi.

Dalam Islam berbicara mengenai *asyratussa’ah* (tanda-tanda) hari kiamat telah dijelaskan di dalam Al-hadits, walau Al-qur’an juga menyebutkan

¹ Wayan Eri Gunata dalam wawancaranya dengan tokoh hindu bernama Ida Pandita Mpu Jaya Acharya Nanda. <http://bali.tribunnews.com/2017/02/20/kiamat-menurut-hindu-kemana-manusia-pergi-masih-adakah-surga-neraka> di akses pada tanggal 14 april 2018 pukul 21:30

hal tersebut akan tetapi hadis lebih luas dalam menanggapi sebuah fenomena. Adapun mengenai tanda-tanda hari kiamat tersebut telah dijelaskan secara terperinci dimulai dari tanda-tanda kecil sampai kepada tanda-tanda menjelang hari kahir. Didalam ajaran agama Islam kiamat atau kehancuran itu terbagi menjadi dua macam yakni adanya kiamat *sughra* (kiamat kecil) dan kiamat *kubra* (kiamat besar/kehancuran alam semesta), dimana diantara kedua macam tersebut memiliki ciri atau tanda-tanda tersendiri.

Adapun tanda kiamat kecil atau kiamat *sughra* memiliki ciri yang sangat banyak seperti meninggalnya seseorang, tanah longsor, guncangan air laut yang menyebabkan tsunami dan bencana alam yang lainnya. Sedangkan tanda-tanda kiamat besar akan nampak suatu hari nanti seperti terbitnya matahari dari ufuk barat, keluarnya hewan yang bisa berbicara layaknya manusia, keluarnya dajjal dan keluarnya sang khalifah/pemimpin umat islam yakni *Imam Mahdi*.²

Dari banyaknya tanda-tanda hari akhir di atas, yang masih menuai perselisihan dan masih belum jelas mengenai siapa dan untuk apa kehadirannya adalah sosok *Imam Mahdi*. Banyak masyarakat muslim yang masih tidak benar-benar tahu siapa sosok *Imam Mahdi* yang sebenarnya khususnya untuk kaum awam. Hal ini dibuktikan dengan melakukan wawancara kecil kepada beberapa kaum muslim awam.

Berbicara mengenai sosok *Imam Mahdi* diperdebatannya masih eksis diperbincangkan sampai saat ini. Seperti pendapat dari ulama yang mengatakan bahwa sosok Imam Mahdi adalah pemimpin yang akan meluruskan atas fitnah-

² Al-‘Areifi Muhammad, *Kiamat Sudah Dekat?*, (Jakarta: Penerbit Qisthi Press, 2011), hal.20

fitnah yang akan terjadi pada hari akhir nanti dan akan memenangkan peperangan atas kaum-kaum zhalim. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Muhammad Baqir As-Sadr dalam *Al-Mahdi Al-Muntazhar fii fikril Islamy* mengatakan bahwa Imam Mahdi itu akan memusnahkan kezhaliman dan penindasan diseluruh penjuru dunia, dan merealisasikan keadilan dan kesederajatan di dalam negara yang mulia.³

Sosok *Imam Mahdi* ini kedatangannya memang masih menjadi sebuah misteri, sebagian para cendekiawan muslim mengatakan bahwa *Imam Mahdi* adalah sosok reformer yang akan menciptakan revolusi perbaikan yang besar dan menunjukkan jalan keselamatan bagi para pengikutnya di penjuru dunia.⁴ Ada pula sebagian kalangan ulama yang mengatakan bahwa *Al-Mahdi* adalah hanya sebuah nama gelar dari kepemimpinan akhir zaman, artinya sosok pemimpin tersebut namanya bukanlah *Imam Mahdi* karena dalam hadist menyebutkan bahwa *Imam Mahdi* adalah keturunan Rosulullah yang namanya sama dengan Rosulullah. Seperti yang disebutkan oleh Nabi dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Sunan Abu Daud dalam kitab *Al-mahdi* no 4285 sebagai berikut:

³ Heri Ruslan, Imam mahdi yang diyakini tiga agama besar, <https://www.republika.co.id/berita/kolom/teh-anget/16/09/25/dunia-islam/khazanah/12/06/13/m5jsoj-imam-mahdi-sosok-yang-diyakini-tiga-agama-besar> diakses pukul 00:08

⁴ Saleh Asyabibi Nahdi, *Imam Mahdi atau Ratu Adil* (Anggota KAPI, Jakarta) h. 15

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ تَمَّامٍ بْنِ بَزِيعٍ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ
 الْخُدْرِيِّ قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَهْدِيُّ مِنِّي أَجَلِي الْجَبْهَةِ أَقْتَى الْأَنْفِ يَمَلَأُ
 الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ جَوْرًا وَظُلْمًا يَمْلِكُ سَبْعَ سِنِينَ⁵

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sahl bin Tammam bin Bazi' berkata, telah menceritakan kepada kami Imran Al Qaththan dari Qatadah dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Al Mahdi itu dari keturunanku, dahinya lebar dan hidungnya mancung, ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana bumi pernah dipenuhi dengan kejahatan dan kezhaliman. Ia akan berkuasa selama tujuh tahun."

Seperti yang disebutkan dalam hadits riwayat Abu Daud diatas, bahwa Rosulullah mengatakan *Imam Mahdi* adalah orang yang berasal dari keturunannya yang dikaruniai dengan ciri dahi yang lebar dan hidung yang mancung layaknya keturunan arab, dan ia akan hidup selama 7 tahun untuk memerangi segala bentuk kelaliman yang disesatkan oleh orang-orang zhalim dimuka bumi ini.

Dalam riwayat lain, jika kita melihat hadist yang berkaitan dengan sosok *Imam Mahdi* seperti yang sebutkan dalam sabdanya Rosulullah bahwa Rosul berkata *Imam Mahdi* itu adalah keturunan dari anakku yakni fatimah. Hadis ini menghubungkan dengan hadist sebelumnya bahwa *Imam Maahdi* itubenar keturunan dari Rosulullah melalui keturunan dari anaknya Rosulullah yakni Fatimah r.a.

Kemudian kenapa ada kalangan ulama yang mengatakan bahwa sebenarnya *Al-Mahdi* itu adalah Nabi Isa yang dijanjikan akan hidup kembali

⁵ Abu Daud Sulaiman bin al-asy'ats asyijistani, *Sunan Abu Daud, kitab almaahdi* juz 30 h. 88 no 4285

pada akhir zaman nanti.⁶ Pada akhirnya muncullah pertanyaan bahwa sebenarnya siapakah *Imam Mahdi* tersebut, dan akan menjadi siapa. Maka dari itu sebagian umat muslim menganggap bahwa *Imam Mahdi* adalah manusia yang paling ditunggu-tunggu, karena mereka menggap bahwa sosok *Al-Mahdi* inilah yang akan melawan kehancuran yang disebabkan oleh para pengikut *Al-Masih Dajjal*, karena sosok *Dajjal* diklaim sebagai manusia yang hadir untuk menyesatkan manusia pada akhir zaman nanti.

Pada akhirnya terkait dengan problema diatas, menjadikan keinginan tersendiri bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji hadits tentang Al-Mahdi dikalangan umat muslim, karena merasa penting bagi penulis untuk meneliti keotentikan hadits tersebut dan guna memperkuat atau mengkritisi penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mentakhrij bagaimana sebenarnya mengenai status hadits Imam Mahdi jika dilihat dari sanad dan matannya, maka penulis ingin menelaah hadits tersebut dalam judul “**Telaah Hadits Tentang Imam Mahdi**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah di paparkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa hadits tersebut membutuhkan penjelasan yang terinci, maka dari itu ditemukan beberapa identifikasi masalah yang akan di jadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana redaksi hadits tentang Imam Mahdi?
2. Bagaimana kualitas sanad hadits tentang Imam Mahdi?

⁶ Muhamad Isa Daud, *Menyongsong Imam Mahdi Sang Penakluk Dajjal* (Bandung : Pustaka Hidayah 2001) hal. 24

3. Bagaimana kualitas matan hadits tentang Imam Mahdi?
4. Bagaimana hasil takhrij hadits-hadits tentang Imam Mahdi?
5. Bagaimana syarah hadits tentang Imam Mahdi?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait dengan penulisan ini dan supaya penulisan ini sesuai dengan masalah yang ada pada latar belakang, maka penulis akan memperjelas arah pengertian penulisan judul dengan memberikan batasan masalah, yakni dengan satu titik fokus mengenai kritik sanad dan matan hadits yang terdapat dalam kitab Sunan Abu Daud dan Sunan Ibnu Majjah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas sanad hadits mengenai Al-Mahdi?
2. Bagaimana kualitas matan hadits mengenai Al-Mahdi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menjawab atas perumusan masalah diatas, diantaranya adalah:

1. Menjelaskan dan menganalisis kualitas sanad hadits tentang Imam Mahdi.
2. Menjelaskan dan menganalisis kualitas matan hadits tentang Imam Mahdi.

F. Manfaat penelitian

Adapun harapan dari penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan, lebih pesifiknya untuk:

1. Kegunaan Teoritis:

- a) Memberikan konsep pemahaman yang luas dan lengkap mengenai hadits tentang Imam Mahdi
- b) Mengembangkan teori Imam Mahdi sehingga bertambah literatur hadits tentang Imam Mahdi
- c) Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu hadits dan teologi Islam.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi para pelajar atau akademisi sebagai bahan informasi yang baru untuk kajian lebih dalam mengenai hadits tentang Imam Mahdi
- b. Bagi masyarakat sebagai bahan masukan dalam memahami perbedaan yang ada di kalangan para ulama serta menjadi dasar pertimbangan untuk berperilaku yang tetap menjadi keharmonisan hubungan.

G. Kajian Terdahulu

Dalam suatu penelitian harus melihat lebih luas lagi apakah yang diteliti sudah ada yang membahas terlebih dahulu atau tidak. Untuk menghindari hal tersebut penting bagi peneliti untuk menelusuri berbagai jurnal dan artikel-artikel dan disitus-situs web, dan untuk pembahasan mengenai sosok Imam Mahdi ternyata sudah banyak yang menulis, namun masing-masing tulisan memiliki tujuan sendiri. Diantaranya sebagai berikut;

Pertama, jurnal skripsi yang berjudul “Hadits-Hadits Tentang Imam Mahdi” Studi Ma’anil Hadits. Skripsi ini ditulis oleh Wahidatul Fitriah mahasiswa UIN Yogyakarta, dalam tulisannya ia menggunakan teori analisis matan hadits dengan menggunakan metode *takhris* (melakukan penelitian pendalaman isi sebuah matan) sehingga menghasilkan sebuah penelitian tentang penjelasan isi matan dari hadis Al-Mahdi. Hampir mirip dengan pembahasan skripsi ini akan tetapi dalam tulisannya tersebut hanya mengungkap haditsnya dan memaknai isi kandungan saja, sedang dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada keshohihan hadit tentang Al-Mahdi.

Kedua, buku yang berjudul “Imam Mahdi Sebagai Simbol Perdamaian Dunia” karangan Muhammad Baqir As-shadr dkk bahwa didalam buku ini membahas tentang siapa sosok imam mahdi, ciri-cirinya dan peran Imam Mahdi. *Ketiga*, buku yang berjudul “Imam Mahdi atau Ratu Adil” yang ditulis oleh Saleh Asyabibi Nahdi bahwa didalamnya membahas mengenai perbincangan terdahulu mengenai sosok Al-mahdi.

Beberapa sample penelitian terdahulu diatas, penulis jadikan sebagai penguat dalam penulisan ini, dan untuk menghindari kesamaan atau jiplakan penulis mempertegas tujuan dalam penulisan ini. Adapun pembeda antara kajian terdahulu dengan tulisan ini adalah fokus penelitiannya, jika penelitian terdahulu terfokus pada pemaknaan hadits dan penjelasannya maka penulisan ini berfokus dalam kritik haditsnya, bagaimana kualitas hadits tersebut dari segi sanad dan matannya (menentukan derajat kesahihan hadits).

H. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penggunaan metode penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini masuk kedalam katagori kualitatif, karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah *meaning* yaitu mencari makna bukan *measurement* (pengukuran). Oleh karenanya penelitian ini bersifat kepustakaan atau *library research*.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data-data primer yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya kutubu tis'ah (sunan Abu Daud dan Sunan Ibnu Majjah), dan bentuk softwere untuk membantu dan membandingkan nomor hadis seperti; maktaba syamilah, ensiklopedia hadits / lidwa dan islamwe.net.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berguna untuk mendukung permasalahan yang dibahas, yaitu bahan rujukan kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel dan bahan bacaan lainnya untuk memperkuat argumentasi dari penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data hadits adalah menggunakan metode *takhrijul hadits* (penelusuran/pencarian hadits) yakni mencari beberapa hadits yang populer dikalangan masyarakat mengenai sosok *Imam Mahdi*

berdasarkan kitab kutubut tis'ah yaitu pada kitab sunan Abu Daud dan Ibnu Majjah.

Adapun cara untuk mengkritiki hadits baik dari sanad ataupun matannya yaitu menggunakan metode tematik atau maudu'i. Metode tematik atau maudu'i dalam penelitian suatu hadits memiliki cara atau langkah-langkah sebagai berikut; *pertama*, menentukan tema apa yang akan dibahas, *kedua* ambil kata inti dari tema tersebut dan jadikan itu sebagai "kata kunci" dari apa yang mau ditelusuri contoh dalam penelitian ini yaitu Imam Mahdi atau Al-Mahdi *المهدي, جبهه*, *ketiga* cari hadits sesuai tema dengan kata kunci tersebut pada kitab hadits atau berupa software kemudian dikumpulkan haditsnya dan dilihat para perawinya, ini disebut dengan takhrijul hadits. Kemudian yang *keempat* atau yang terahir adalah mendeskripsikan hadits tersebut baik dari sanad ataupun matannya, menjelaskan perbedaan dan makna-makna dari hadits-hadits yang telah dikumpulkan sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tematik atau maudu'i upaya memahami dan menjelaskan kandungan hadits dengan cara menghimpun matan-matan atau isi kandungan hadits tentang *Imam Mahdi*. Kemudian setelah terkumpul hadits-hadits tersebut dianalisis dari segi matan dan sanadnya dan deskripsikan apa hal yang ada dalam hadits tersebut

supaya menjadi satu-kesatuan yang berkesinambungan yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari setiap hadits.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian yang disusun secara sistematis, sehingga peneliti mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Maka dari itu materi-materi yang tertera pada laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi empat bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman abstraksi, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab yang di dalamnya memiliki beberapa sub bab diantaranya yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum yang akan dibahas dalam penulisan skripsi, sub babnya meliputi; latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kajian terdahulu, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TEORI PENELITIAN HADITS

Isi pada bab dua ini yaitu mengenai landasan teori, yang terdiri dari pengertian telaah hadits, metode takhrij hadits, metode penelitian sanad hadits dan metode penelitian matan hadits.

BAB III PEMBAHASAN (IDENTIFIKASI DAN ANALISIS SANAD)

Didalam isi bab ke-tiga membahas tentang penjelasan identifikasi hadits (*takhrijul hadits*), membuat skema sanad dan menganalisis berdasarkan ilmu *rijalul hadits* dan *jarh wat-ta'dil*, kriteria kesahihan sanad hadits dan kesimpulan kualitas sanad hadits, meneliti juga berupa biografi para rawi dan mukharrijul hadits yang terdapat dalam kitab sunan Abu Daud dan Ibnu Majjah.

BAB IV PEMBAHASANA (ANALISIS MATAN HADITS)

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai analisis matan hadits Imam Mahdi melalui empat aspek dan kesimpulan kualitas matan hadits.

BAB V KESIMPULAN

Bab ke-lima adalah bab yang terakhir pada sebuah tulisan ini, yakni penutup dalam sebuah tulisan, didalamnya berisikan tentang kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan tersebut adalah jawaban singkat untuk menjawab dari apa yang telah dirumuskan dalam masalah penulisan ini, yaitu penjelasan mengenai kualitas sanad dan matan hadits yang telah penulis teliti.